



Improving Soft Motorics Development Through Coloring Activities Group B of RA Al Muhsinin

Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Kelompok B RA Al Muhsinin

Nuraliah¹

Universitas Panca Sakti Bekasi
Jl. Raya Hankam No.54,
RT.005/RW.002, Jatirahayu, Kec. Pd.
Melati, Kota Bks, Jawa Barat 17414
eriksarika@gmail.com

Joni Tesmanto²

Universitas Panca Sakti Bekasi
Jl. Raya Hankam No.54,
RT.005/RW.002, Jatirahayu, Kec. Pd.
Melati, Kota Bks, Jawa Barat 17414
jonitesmanto@gmail.com

Abstract

Early childhood education aims to help the growth and development of children as early as possible. One that is developed in early childhood education is motor skills. The development of children's motor skills is divided into two, namely the development of soft motorics skills and the development of gross motor skills. These skills can be developed and improved through coloring activities. However, the field says otherwise. Therefore, this study aims to determine whether coloring activities can improve the soft motorics skills of children in group B of RA Al Muhsinin, South Tambun District. This research is a collaborative classroom action research. This research was conducted in RA Al Muhsinin, South Tambun District. The selection of this location was done because in that class there were problems with the children's soft motorics skills related to soft motorics skills. The subjects in this study were children of group B RA Al Muhsinin, South Tambun District, totaling 12 children, consisting of 4 boys and 8 girls. The object of this research is soft motorics skills. The CAR model used consists of four components, namely plans, actions and observations and reflections. Data collection techniques used in this study are observation and documentation. The data analysis technique used a qualitative and quantitative descriptive approach. The results showed that coloring activities could improve the soft motorics skills of children in group B of RA Al Muhsinin, South Tambun District.

Keywords: soft motorics, coloring, early childhood education

Abstrak

PAUD bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak sedini mungkin. Salah satu yang dikembangkan di PAUD adalah keterampilan motorik. Perkembangan keterampilan motorik anak terbagi menjadi dua yaitu perkembangan keterampilan motorik halus dan perkembangan keterampilan motorik kasar. Keterampilan ini dapat dikembangkan dan ditingkatkan melalui kegiatan mewarnai. Namun, di lapangan mengatakan hal sebaliknya. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan mewarnai dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B RA Al Muhsinin Kecamatan Tambun Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaborasi. Penelitian ini dilakukan di RA Al Muhsinin Kecamatan Tambun Selatan. Pemilihan lokasi ini dilakukan karena di kelas tersebut terdapat masalah pada kemampuan motorik halus anak berkaitan dengan kemampuan motorik halus. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B RA Al Muhsinin Kecamatan Tambun Selatan, yang berjumlah 12 anak, yang terdiri dari 4 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik halus. Model PTK yang digunakan terdiri dari empat komponen, yaitu rencana, tindakan dan observasi serta refleksi. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mewarnai dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B RA Al Muhsinin Kecamatan Tambun Selatan.

Kata kunci: motorik halus, mewarnai, PAUD

Corresponding author: nuraliah@gmail.com





PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini atau PAUD merupakan salah satu jenjang pendidikan yang membantu menumbuhkembangkan keterampilan, kemampuan, dan kepribadian anak-anak usia dini (sekitar 3 – 6 Tahun). Perkembangan pendidikan AUD di Indonesia meningkat pesat dan bahkan di sahkan di dalam UU No. 20 Tahun 2003. Tujuan pendidikan AUD adalah membantu menumbuhkembangkan anak-anak Indonesia sebagai penerus bangsa yang berkembang dan tumbuh secara optimal dan mempunyai fisik dan rohani yang kuat.

Pendidikan di PAUD tidak berbeda dengan sekolah-sekolah umum lainnya. Ada kepala sekolah, ada guru-guru, ada siswa, ada kurikulum, ada peraturan atau tata tertib sekolah, dan lain-lainnya. Yang membedakan pendidikan di PAUD dengan sekolah-sekolah umum lainnya adalah usia anak yang menempuh pendidikan dan tata cara mengajarkan anak. Cara pengajaran anak yang khusus AUD yaitu perkembangan fisik, mental, dan motoriknya.

Perkembangan fisik sangat penting untuk anak agar tetap fit menjalani rutinitas dan membantu pertumbuhan tubuh dan area tubuh lainnya. Perkembangan mental sangat penting untuk pertumbuhan imajinasi anak dan perkembangan psikologisnya agar dapat membantu anak dalam menganalisis, menebak, menyimpulkan, mengambil keputusan, dll. Perkembangan motorik sangat penting untuk menunjang aktivitas kegiatan anak AUD dalam kehidupan sehari-hari. Dari ketiga perkembangan ini, perkembangan motorik anak menjadi salah satu daya tarik tersendiri.

Kemampuan motorik anak secara umum terdiri dari dua jenis yaitu motorik halus dan motorik kasar. Motorik halus berhubungan dengan internal diri anak seperti memahami, mengetahui, mencerna sesuatu melalui panca indra. Motorik kasar berhubungan dengan eksternal diri anak seperti kekuatan fisik. Dua motorik ini sangat penting untuk perkembangan anak. Namun, peneliti lebih memfokuskan pada motorik halus anak.

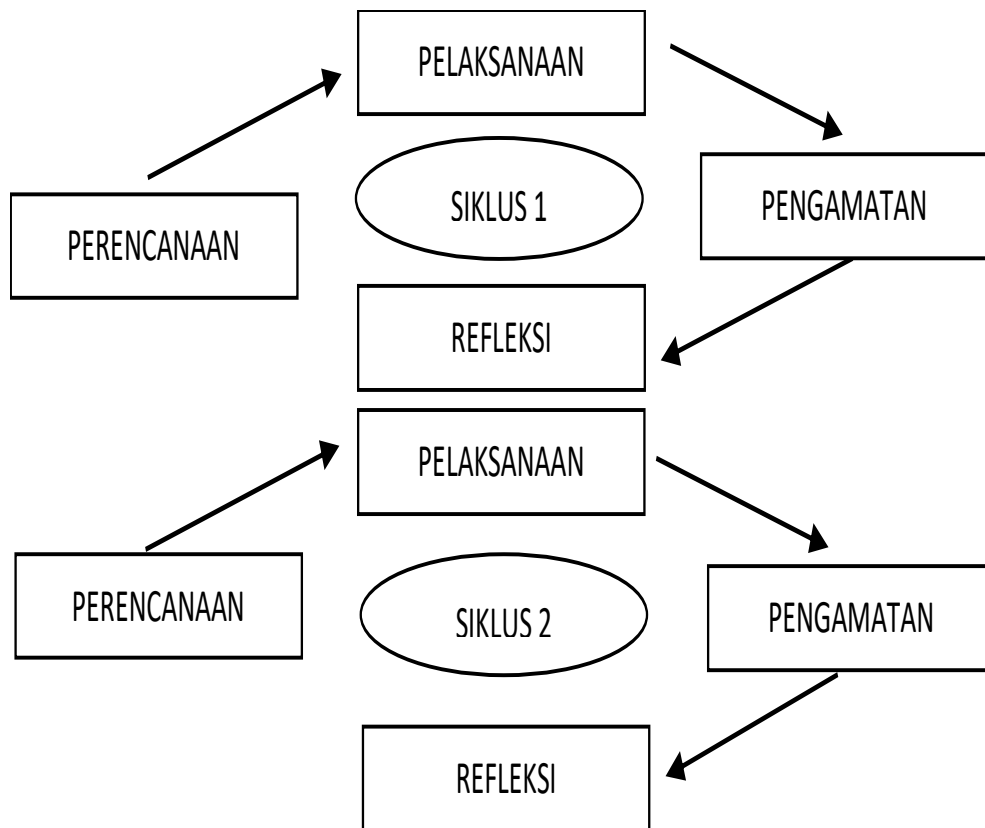
Peneliti melakukan studi pendahuluan melalui observasi di RA Al Muhsinin Kecamatan Tambun Selatan pada kelompok B untuk mengetahui perkembangan motorik anak. Hasil observasi menunjukkan bahwa 60% anak-anak di RA Al Muhsinin Kecamatan Tambun Selatan pada kelompok B mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus. 40% anak-anak lainnya mengalami perkembangan motorik halus rata-rata dan perkembangan motorik yang di atas rata-rata. Jadi, perkembangan motorik halus anak di RA Al Muhsinin Kecamatan Tambun Selatan pada kelompok B mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus. Keterlambatan perkembangan motorik halus siswa RA Al Muhsinin Kecamatan Tambun Selatan pada kelompok B dapat di atasi dengan banyak cara, salah satunya dengan kegiatan mewarnai. Kegiatan mewarnai dapat mengembangkan motorik halus anak (Pamadhi, 2011:728). Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji tentang kegiatan mewarnai.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis ingin meneliti tentang *Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Kelompok B RA Al Muhsinin*.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) melalui eksperimen. Penelitian ini dilakukan di RA Al Muhsinin Kecamatan Tambun Selatan. Subjek dan objek penelitian ini siswa PAUD di kelompok B RA Al Muhsinin Kecamatan Tambun Selatan yang berjumlah 12 anak, yang terdiri dari 4 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Tahapan aplikasi model PTK yaitu rencana, tindakan dan observasi serta refleksi (Sujati, 2000: 23).





Sumber: Peneliti (2021)

Gambar 1. Model Penelitian Kemmis and McTaggart

Teknik Pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif yang disimpulkan melalui persentase berkembang dengan ketentuan kriteria, yaitu nilai 75% - 100% terkategori Sangat Baik, nilai 50% - 74,99% terkategori Sesuai Harapan, nilai 25% - 49,99% terkategori Mulai Berkembang, dan nilai 0% - 24,99% terkategori Belum Berkembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan di RA Al Muhsinin Kecamatan Tambun Selatan terbagi menjadi tiga bagian. Ketiga bagian itu yaitu pra tindakan, siklus 1, dan siklus 2. Persentase hasil dari ketiga ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.
Hasil perbandingan Pra Tindakan, Siklus 1, dan Siklus 2

No	Indikator	% Pra Tindakan	% Siklus 1	% Siklus 2
1.	Memegang Alat Mewarnai	61.11%	68.06%	81.25%
2.	Menggerakkan Pergelangan Tangan			

DOI UNTUK ARTIKEL INI

<https://doi.org/10.37010/int.v2i2.414>

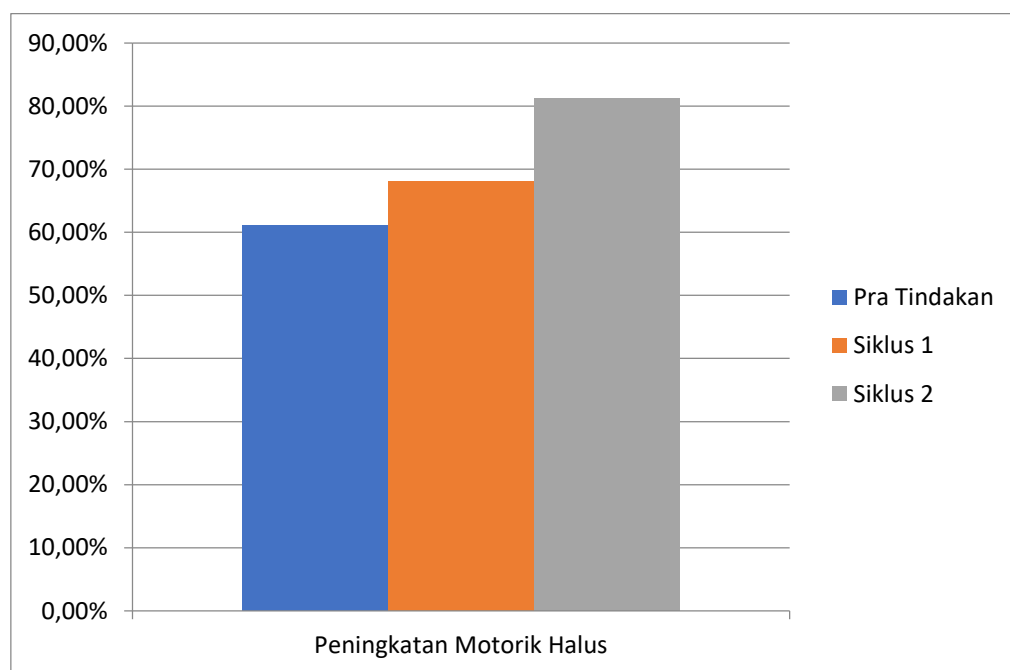
Scan barcode untuk
mengunjungi OJS
kami



3. Mewarnai Dengan Rapi

Sumber: Peneliti (2021)

Hasil perbandingan pada tabel 1 diketahui terdapat perbedaan yang cukup signifikan. Pada tahap pra tindakan, aktivitas indikator pertama, indikator kedua, dan indikator ketiga memiliki nilai 61,11% yang berada pada kategori cukup atau SH. Lalu, ada peningkatan sebesar 6,95% pada tahap siklus 1, sehingga aktivitas indikator pertama, indikator kedua, dan indikator ketiga dengan rapi menjadi 68,06% dan juga berada kategori cukup atau SH. Setelah diberi perlakuan lagi, ada peningkatan yang signifikan ke tahap siklus 2. Peningkatan ini sebesar 13,19% sehingga menjadi 81,25% pada tahap siklus 2, aktivitas indikator pertama, indikator kedua, dan indikator ketiga dengan rapi berada pada kategori sangat tinggi atau SB. Lebih detail dapat digambarkan pada diagram berikut ini.



Sumber: Peneliti (2021)

Gambar 2. Perbandingan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai

Sebagai hasil dari penelitian, aktivitas atau kegiatan selama pratindakan, siklus 1, dan siklus 2 dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Pra tindakan

Analisis dan observasi pada kemampuan motorik halus anak di tahap pratindakan didapat hasil 61,11%. Kemampuan motorik halus anak di tahap pratindakan dikatakan cukup atau BSH. Namun, dalam praktiknya kurang baik. Ketika kegiatan mewarnai diperkenalkan, masih banyak anak yang bingung apa yang harus mereka lakukan.

2) Siklus 1

Setelah mengetahui respons anak pada tahap pratindakan pada kegiatan mewarnai, peneliti melakukan aktivitas yang sama pada tahap siklus 1. Peneliti atau guru mempraktikkan lagi kegiatan mewarnai sehingga anak mulai memahami apa yang harus mereka lakukan. Mereka mulai membuka diri dan melakukan kegiatan mewarnai. Beberapa anak dengan antusias melakukan kegiatan ini. Hasil analisis dan observasi pada kemampuan motorik halus anak di tahap siklus 1 meningkat menjadi 68,06%.



3) Siklus 2

Setelah mendapat respons yang baik pada tahap siklus 1, peneliti atau guru melakukannya lagi di siklus 2. Kegiatan ini dilakukan sebagai penguatan dan evaluasi. Hasil analisis dan observasi pada kemampuan motorik halus anak di tahap siklus 2 meningkat menjadi 81,25%. Peningkatan yang signifikan ini terlihat dari aktivitas anak yang semakin lancar, oleh sebab itu harus dilakukan secara berulang-ulang (Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, 2007: 11). Kegiatan mewarnai ini lebih dari yang diharapkan. Beberapa anak menggunakan tangan sebagai media gambar untuk diwarnai, ada anak yang menggunakan media dari plastik, ada anak yang menggunakan media dari alam (seperti daun, buah, kulit buah, dll.), ada juga anak yang menggunakan alat gambar lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian berdasarkan indikator yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai. Pamadhi (2011:74) mengatakan bahwa kegiatan mewarnai disukai anak-anak. Peningkatan ini dikarenakan kegiatan mewarnai memiliki banyak manfaat. Manfaat-manfaatnya seperti dapat mengetahui perbedaan anak (Sumantri, 2005: 148), menumbuhkan rasa semangat anak karena mereka berimajinasi dengan baik, meningkatkan rasa ingin tahu karena hal yang belum pernah dilakukan, menumbuhkan aktivitas yang positif karena mampu beraktivitas dengan baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diajarkan, simpulan yang dapat dijelaskan yaitu:

1. Adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai. Peningkatan ini diketahui dari tahap pratindakan, tahap siklus 1, dan tahap siklus 2.
2. Kemampuan motorik halus anak di tahap pratindakan didapat hasil 61,11% yang berada pada kategori cukup atau BSH.
3. Kemampuan motorik halus anak di tahap siklus 1 didapat hasil 68,06% yang berada pada kategori cukup atau BSH.
4. Kemampuan motorik halus anak di tahap siklus 2 didapat hasil 81,25% yang berada pada kategori sangat baik atau BSB.

Ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan, yaitu :

1. Untuk sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan sebagai pertimbangan untuk perkembangan sekolah dan perkembangan kurikulum.
2. Untuk guru, sebagai pertimbangan untuk perkembangan bahan ajar dan persiapan perkembangan anak.
3. Untuk orang tua, sebagai rujukan untuk membantu perkembangan anak.
4. Untuk peneliti selanjutnya, apabila meneliti variabel yang sama ada baiknya menggunakan indikator yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional. (2007). Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik Motorik di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.

DOI UNTUK ARTIKEL INI

<https://doi.org/10.37010/int.v2i2.414>

Scan barcode untuk
mengunjungi OJS
kami





Intelektium adalah jurnal yang diterbitkan oleh Neolectura, diterbitkan dua kali dalam satu tahun. Intelektium adalah media publikasi ilmiah dalam bentuk makalah konseptual dan penelitian lapangan yang terkait dengan bidang pendidikan. Diharapkan Intelektium dapat menjadi media bagi akademisi dan peneliti untuk menerbitkan karya ilmiah mereka dan menjadi sumber referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Pamadhi, Hajar. (2011). *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sujati. (2000). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Sumantri. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003

